

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM PODCAST RADITYA DIKA BERSAMA NADIA OMARA: KAJIAN PRAGMATIK

Bulan An Nur Siregar¹, Wiji Rahayu², Fatmawati³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,
Universitas Islam Riau

Email: bulanannursiregar@student.uir.ac.id wijirahayu@student.uir.ac.id
Fatmawati@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam podcast Raditya Dika berjudul Podcast Pertama Nadia Omara. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis isi. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat terhadap tuturan-tuturan dalam podcast tersebut. Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang merefleksikan kondisi psikologis penutur terhadap suatu keadaan, seperti mengucapkan terima kasih, memuji, mengungkapkan keyakinan, hingga mengungkapkan kekecewaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima data ucapan terima kasih, dua data ungkapan keyakinan, lima data pujian, dan satu data kekecewaan. Setiap bentuk ekspresif memiliki fungsi sosial dan emosional dalam membangun hubungan interpersonal, serta menggambarkan karakter dan citra diri penutur. Dalam hal ini, Raditya Dika dan Nadia Omara menggunakan tindak tutur ekspresif tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga untuk memperkuat kesan emosional dan membentuk suasana percakapan yang akrab dan mendalam. Penelitian ini berkontribusi pada kajian pragmatik, khususnya dalam pemahaman konteks penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari melalui media digital. Temuan ini menunjukkan pentingnya kesadaran berbahasa dalam konteks sosial dan emosional, serta menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam analisis bahasa di media daring.

Kata Kunci: *Pragmatik, Tindak Tutur, Ekspresif*

Abstract

This study aims to examine the forms and functions of expressive speech acts found in Raditya Dika's podcast entitled Podcast Pertama Nadia Omara. A qualitative approach was employed using content analysis. Data were collected through observation and note-taking techniques based on utterances in the podcast. Expressive speech acts reflect the speaker's psychological state, such as expressing gratitude, admiration, belief, or disappointment. The findings indicate five expressions of gratitude, two expressions of belief, five instances of praise, and one expression of disappointment. Each expressive utterance serves both social and emotional functions in building interpersonal relationships and presenting the speaker's

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/

Argopuro.v1i1.800

Copyright : Author

Publishby : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

character. In this context, both Raditya Dika and Nadia Omara use expressive speech not only as a communication tool but also to reinforce emotional impact and foster a warm, intimate conversational atmosphere. This research contributes to the field of pragmatics, particularly in understanding the contextual use of language in daily communication through digital media. The findings highlight the importance of language awareness in social and emotional contexts and serve as a reference for further linguistic analysis of online media interactions.

Keywords: *Pragmatics, Speech Act, Expressive*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sebuah proses dimana seorang penutur atau beberapa orang, kelompok, perkumpulan, dan masyarakat membuat, serta menggunakan informasi agar dapat berhubungan dengan lingkungan dan orang lain. komunikasi merupakan penyampaian dan penerimaan pesan atau berita antara dua individu atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dimengerti. Komunikasi merupakan transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya (Ana Wahyu Herawati, Cutiana Windri Astuti, 2023).

Bahasa dan kesopanan saling terkait erat. Seseorang dianggap santun jika ia menggunakan bahasa yang tepat dalam situasi tersebut. penggunaan bahasa yang santun dalam berkomunikasi sangat penting sebagai tanda karakter individu yang unggul dan menghargai lawan bicara. Seseorang harus mampu mempertahankan citra dirinya di depan lawan bicaranya selain menggunakan kata-kata yang sesuai konteks (Helda & Fatmawati, 2023). Bahasa memiliki pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi pikiran. Dengan demikian, terkadang bahasa yang digunakan penutur mampu mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Bahasa memiliki beberapa cabang linguistik salah satunya ilmu pragmatik (Wahyuni & Fatmawati, 2024).

Pragmatik ialah ilmu yang membahas tentang maksud dari sebuah tindak tutur. Pada sebuah komunikasi, seseorang akan menggunakan tuturan-tuturan tertentu dalam menyampaikan sesuatu yang ada dalam pikiran atau perasaannya. Tuturan yang dimaksud ialah sebuah ucapan atau ujaran yang disampaikan. Dalam kajian Pragmatik, seseorang yang menyampaikan sebuah tuturan disebut sebagai penutur, sedangkan seseorang yang menjadi sasaran tuturan disebut sebagai mitra tutur. Peran keduanya dapat dilakukan secara bergantian pada sebuah peristiwa tutur (Syafendra, 2023).

Tindak tutur merupakan salah satu kajian pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu yang memusatkan perhatian pada pemahaman suatu teori tertentu dengan memperhatikan tuturan yang diujarrkan penutur terhadap lawan tutur. Tuturan adalah metode terbaik untuk berkomunikasi dengan atau menyampaikan keadaan emosional orang lain kepada diri mereka sendiri. Tindak tutur manfaat sebagai wahana agar perasaan dan maksud yang disampaikan seseorang dengan tuturan ekspresif (Masruri et al., 2023).

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang disampaikan berdasarkan sikap psikologis berupa pernyataan suka, tidak suka, senang, sakit, gembira, sedih, marah, kecewa. Berdasarkan berbagai literatur yang dirujuk, terdapat beberapa fungsi tindak tutur ekspresif, yakni: memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, menyelak, mengucapkan selamat, menyambut, memohon maaf/memaafkan, mengampuni, menyalahkan, mengucapkan belasungkawa, menuduh, menaruh simpati, mengeluh, dan mencaci (Fatmawati & Rika Ningsih, 2024).

Dalam hal ini, penulis menganalisis jenis-jenis ekspresif dan fungsinya dalam sebuah channel YouTube Raditya Dika yang berjudul podcast pertama Nadia Omara. Youtube adalah sebuah

platform berbagi video daring atau online yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video dengan orang lain. youtube juga berfungsi sebagai media sosial, memungkinkan pengguna. untuk berinteraksi dengan orang lain melalui komentar, subscribe, dan berbagai video.

Peneliti memilih acara yang ada di YouTube yaitu Podcast Raditya Dika dengan judul Podcast pertama Nadia Omara di bulan Maret 2025 sebagai bahan penelitian karena di dalam podcast tersebut terdapat tuturan antar penutur dan lawan tutur . Dalam Ilmu bahasa, sebuah kalimat dapat dianalisis berdasarkan konteknya kalimat baru bisa dikatakan benar jika mengetahui siapa yang bicara, siapa yang mendengar dan bagaimana komunikasinya. Oleh karena itu di acara podcast ini peneliti menemukan tindak tutur ekspresif dalam percakapan. sehingga peneliti memilih objek penelitian podcast Raditya dika dengan Judul Podcast pertama Nadia Omara.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari tuturan yang terjadi pada podcast Raditya dika dengan Judul Podcast pertama Nadia Omara. Peneliti memilih podcast ini karena didalamnya terdapat tindak tutur ekspresif yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Acara podcast ini disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan podcast Raditya dika dengan Judul Podcast pertama Nadia Omara sebagai sumber penelitian yaitu tindak tutur khususnya pada tindak tutur ekspresif. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *analisi tindak tutur ekspresif Dalam Podcast Raditya Dika dengan judul Podcast pertama Nadia Omara*.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan logika induktif melalui kategorisasi data yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang dialami subjek penelitian dan menghasilkan data deskriptif. Deskriptif yang dimaksud ialah tulisan berupa kata-kata atau dapat pula dari manusia berbentuk lisan serta perilaku yang diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi (Fatmawati & Rika Ningsih, 2024).

Peneliti mengidentifikasi data yang ditunjukkan dengan mengelompokkan data pada penelitian. sumber data dalam penelitian ini laman youtube yang terdapat pada channel *Podcast Raditya Dika dengan judul Podcast pertama Nadia Omara*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah simak dan catat. teknik simak digunakan untuk menyimak tuturan yang ada pada podcast yang sudah dipilih sebagai bahan penelitian. Kemudian, teknik catat digunakan untuk mencatat tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Metode analisis isi mengidentifikasi data dan selanjutnya mengkategorikan data penelitian. Setiap kegiatan yang berhubungan dengan Bahasa yang berlangsung berfungsi sebagai sumber data penelitian pada *Podcast Raditya Dika dengan Judul Podcast pertama Nadia Omara* (Rindi Rahmadani & Fatmawati, 2024).

HASIL

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang dilakukan pada podcast milik Raditya Dika yang Menghadirkan Nadia Omara, telah ditemukan berbagai Tindak Tutur Ekspresif yang mencerminkan ketangguhan, kerja keras dan tanggung jawab. Temuan-temuan tersebut seperti Ucapan Terimakasih, Pujia, Mengungkapkan keyakinan, dan Kekecewaan. Untuk lebih jelas penjelasan dari masing-masing temuan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Ucapan Terimakasih

Raditya Dika: "Berarti ini podcast pertama, terimakasih udah datang kesini"

Nadia Omara: "Terimakasih sudah mengundang abang"

Nadia Omara: "Makasih dengan senang hati"

Raditya Dika: "Nadia terimakasih udah hadir disini"

Nadia Omara: "Terimakasih Banyak"

Berdasarkan konteks, pertemuan dalam podcast yang menjadi pengalaman pertama bagi Nadia Omara, sehingga menambah nilai emosional dalam percakapan tersebut. Raditya sebagai pembawa acara mengungkapkan rasa terima kasih karena Nadia bersedia hadir, sementara Nadia pun dengan tulus mengapresiasi kesempatan tersebut. Tindakan tutur ini berfungsi memperkuat hubungan interpersonal dan membangun suasana komunikasi yang akrab dan terbuka.

Ucapan terimakasih dan syukur menjadi bagian yang menonjol dalam podcast ini. Raditya Dika berulang kali mengucapkan rasa terima kasih kepada Nadia Omara karena sudah datang ke acara podcast miliknya. Ucapan terimakasih tersebut mencerminkan kerendahan hati dan prinsip hidup dari Narasumber. Ia menyadari bahwa apa yang telah ia capai tidak lepas dari bantuan banyak pihak dan keberkahan dari Tuhan. Dalam konteks cuplikan podcast Raditya Dika Bersama Nadia Omara, Tindak Tutur Ekspresif tampak melalui berbagai ucapan terima kasih yang diungkapkan dengan kedua belah pihak. Ucapan-ucapan tersebut mencerminkan rasa syukur, apresiasi, serta penghargaan terhadap kehadiran dan kontribusi satu sama lain dalam podcast tersebut. Tindak tutur ekspresif ini menunjukkan adanya hubungan interpersonal yang hangat dan saling menghargai antar pembicara, serta memperkuat citra positif dalam komunikasi publik.

Mengungkapkan keyakinan

Nadia Omara: "kayaknya yang bisa aku kembangkan dari diri ku ya skill bercerita, karena aku basic nya suka cerita."

Nadia Omara: "Sekarang kita berkembang ya bang, dulu-dulu makin tahun-makin tahun kita berkembang berevolusi, gitu lah ibaratnya."

Berdasarkan konteks pada dialog menunjukkan refleksi atas potensi pribadi yang dimiliki dan keyakinan bahwa kemampuannya bercerita merupakan kekuatan yang harus diasah. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran diri serta optimisme terhadap bakat yang sudah Nadia miliki sejak awal. Konteks ini menunjukkan sikap positif, percaya diri, dan optimis terhadap masa depan.

Ungkapan ini tidak hanya mencerminkan kesadaran diri tetapi juga mengungkapkan kepercayaan terhadap arah perkembangan pribadinya dan menggambarkan optimisme terhadap pertumbuhan yang akan terus berlangsung. Kedua pernyataan tersebut merupakan bentuk pernyataan ekspresi keyakinan yang memperlihatkan bahwa pembicara menyadari proses yang telah terjadi dan yakin akan arah positif dari perjalanan tersebut. Dengan demikian tindak tutur ekspresif berperan penting dalam menunjukkan sikap optimis dan percaya diri dengan komunikasi interpersonal, khususnya dalam konteks pembicaraan yang membahas mengenai pengalaman dan pencapaian pribadi Narasumber.

Pujian

Raditya Dika: "Kita sebenarnya pengen nanya banyak soal ini sih, pembuatan konten karena Nadia walaupun baru 5 tahun nge youtube tapi subscribe nya bahkan lebih gede dari kita ni 11,3 itu apa yang buat sepesat itu."

Raditya Dika: "Gila juga ya Nadia, bener-bener cepat juga perkembangannya ya".

Raditya Dika: "Gila Nadia bener-bener udah jadi perusahaan banget ya".

Raditya Dika: "Luar biasa ya, gak nyangka sama sekali".

Raditya Dika: "Wah gila-gila, Nadia Hebat banget kamu".

Berdasarkan konteks pada dialog bentuk penghargaan dan pengakuan terhadap pencapaian Nadia dalam dunia kontek kreatif, khususnya Platform YouTube. Raditya Dika menyampaikan kekaguman terhadap pertumbuhan pesat yang dicapai Nadia dalam waktu relatif singkat, meskipun baru lima tahun aktif. Konteks dari situasi Pujian ini mencerminkan hubungan yang akrab

dan suportif antara pembicara, serta menunjukkan bahwa Raditya menghargai kerja keras dan dedikasi Nadia.

Dalam kutipan percakapan Raditya Dika terhadap Nadia Omara, terlihat jelas bahwa dia memberikan berbagai bentuk pujian yang menekankan keberhasilan dan perkembangan Nadia di dunia konten kreatif. Pernyataan ini menunjukkan kekaguman terhadap kemajuan yang dicapai Nadia dalam waktu singkat. Pujian semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai pengakuan atas prestasi, tetapi juga memperkuat hubungan antara penutur dan mitra tutur nya. Dengan memberikan pujian, penutur menunjukkan sikap apresiatif dan positif yang mampu menciptakan suasana komunikasi yang hangat dan mendukung.

Kekecewaan

Nadia Omara: "Ada yang udah tayang terus minta di take down, ada".

Berdasarkan konteks pada dialog tersebut yaitu bentuk ekspresi kekecewaan terhadap pengalaman kurang menyenangkan dalam proses produksi atau publikasi konten. Meskipun disampaikan secara singkat dan tidak secara eksplisit menyebutkan perasaan kesal atau sedih. Konteks situasi tersebut menunjukkan adanya hambatan atau penolakan terhadap hasil kerja kerasnya yang sudah sempat tayang, dan hal ini tentu bertentangan dengan harapan awal sebagai kreator.

Tindak tutur ekspresif dalam bentuk kekecewaan mencerminkan perasaan yang tidak puas, sedih, dan terganggu atas suatu keadaan yang tidak sesuai dengan harapan dan usaha yang telah dilakukan. Meskipun tidak secara terus terang menyebutkan perasaan kesal atau kecewa, namun konteks dari dialog di atas menunjukkan bahwa Nadia mmenghadapi situasi yang tidak diinginkan atau mengganggu proses kreatifitas dan kerja keras yang telah di lakukannya. ekspresi ini mencerminkan bahwa penutur mengalami hambatan atau penolakan terhadap hasil yang seharusnya menjadi karya public nya. Dengan demikian kalimat tersebut menunjukkan emosi negative terhadap keadaan yang kurang menyenangkan dalam proses produksi konten.

PEMBAHASAN

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Tindak tutur ekspresif pada *Podcast Raditya Dika dengan Judul Podcast pertama Nadia Omara* bukan hanya ekspresi reaksi spontan, tetapi juga sarana pembentukan citra yang mencerminkan ketangguhan, kerja keras dan tanggung jawab. Temuan-temuan tersebut seperti Ucapan Terimakasih, Pujia, Mengungkapkan keyakinan, dan Kekecewaan. Tuturan ekspresi yang disampaikan Nadia Omara tersebut memberikan pengalaman hidup, tanggung jawab, dan ketangguhan dalam perjalanan hidupnya.

Menurut Djatmika (2016:18) Tindak tutur ekspresif mengacu pada penutur yang menunjukkan sikap atau perasaannya, contohnya berterima kasih (Adolph, 2016). Sedangkan pendapat Searle dikutip Chaer (2010:29-30). Ekspresif yaitu tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan dalam tuturan itu. Misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan menyentak (Rama, 2010).

Ekspresi ucapan Terimakasih Menurut Depdiknas (2008). Berterima kasih adalah mengucapkan syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dari seseorang. Tuturan terima kasih merupakan ungkapan perasaan senang dan menghargai. Tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih adalah bentuk tindak tutur sifatnya perkataan syukur atau rasa syukur yang dituturkan oleh seseorang. Tindak tutur ini merupakan suatu tindak tutur yang mengungkapkan sebuah rasa terimakasih dan rasa syukur karena telah memperoleh (Leadership et al., 2024).

Ekspresif Pujian Fungsi tindak tutur ekspresif ini bertujuan untuk mengepresikan kekaguman penutur terhadap wajah, bakat atau penampilan mitra tutur. Tindak tutur ini muncul sebagai respon atas perilaku, prestasi, atau keadaan positif yang dimiliki oleh mitra tutur dengan tujuan untuk menyenangkan hati, memberikan motivasi, serta mempererat hubungan sosial antara

penutur dan mitra tutur. Pujian yang diberikan secara tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri lawan tutur, namun jika disampaikan secara berlebihan maka dapat menimbulkan salah paham dan dianggap sebagai sindiran.

Ekspresi kekecewaan merupakan tindak tutur yang memiliki makna rasa kekecewaan yang dialami oleh penutur. Ekspresi kecewa merupakan salah satu bentuk tuturan yang menunjukkan kemarahan penutur (Kusmanto, 2019). Dalam tindak tutur ini, penutur secara jelas menyampaikan kekecewaannya kepada lawan tutur, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tindak tutur ini berfungsi untuk menunjukkan perasaan pribadi dan meminta empati sebagai bentuk kritik halus terhadap keadaan yang sedang dialaminya.

Ekspresi Mengungkapkan keyakinan adalah jenis yang digunakan penutur untuk menyatakan keyakinan, harapan dan kepercayaan terhadap suatu hal dalam situasi komunikasi. Dalam tindak tutur ini penutur tidak hanya menyampaikan informasi, tapi juga mengekspresikan sikap batin atau perasaan yang berkaitan dengan kepercayaan dan kepastian terhadap sesuatu yang diyakini benar atau akan terjadi. Tindak tutur ini berfungsi mengungkapkan dan memperlihatkan sikap mental penutur dan membangun hubungan sosial melalui penyampaian motivasi serta harapan positif kepada lawan tutur.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa dalam podcast *Podcast Pertama Nadia Omara* terdapat berbagai tindak tutur ekspresif: lima ucapan terima kasih, dua ungkapan keyakinan, lima pujian, dan satu kekecewaan. Tindak tutur ini berfungsi tidak hanya sebagai penyampaian pesan emosional, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan sosial, menunjukkan apresiasi, dan menciptakan suasana komunikasi yang akrab. Podcast sebagai media dialog memungkinkan munculnya bentuk komunikasi yang lebih natural dan kontekstual, menjadikannya objek yang relevan untuk kajian pragmatik. Hasil ini memperlihatkan bahwa tindak tutur ekspresif memiliki peran penting dalam membentuk citra diri dan memperkuat keterhubungan antarindividu dalam komunikasi digital.

Penelitian ini mengambil objek pada podcast Raditya Dika dengan judul Podcast pertama Nadia Omara, karena di dalamnya terdapat berbagai tuturan ekspresif yang menarik dianalisis dengan lebih lanjut. Podcast dipilih karena bahasanya mudah dipahami dan relevan untuk mengamati interaksi nyata antara penutur dan lawan tutur. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis tindak tutur ekspresif dan fungsinya dalam podcast tersebut, sebagai kontribusi terhadap kajian pragmatic dalam komunikasi sehari-hari.

REFERENSI

- Ana Wahyu Herawati, Cutiana Windri Astuti, A. P. S. P. (2023). Tindak tutur ilokusi ekspresif pada podcast Deddy Corbuzier. *Jurnal LEKSIS*, 3(1), 11-18.
- Fatmawati, F., & Rika Ningsih. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Perspektif Cyberpragmatics. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 196-214. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3165>
- Helda, M., & Fatmawati, F. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Kolom Komentar Instagram. *Jurnal Konfiks*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.10835>
- Masruri, A., Hafifah, A. W., & Riau, U. I. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Pembeli dalam Aplikasi TikTok. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(3), 10-18.
- Rindi Rahmadani, & Fatmawati. (2024). Dinamika Komunikasi Pendidikan di Media Sosial: Tindak Tutur Ekspresif pada Komentar Instagram @medantalk Terkait Kenaikan Harga BBM. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1103-1114. <https://doi.org/10.58230/27454312.444>
- Syafendra, N. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Youtube Rocky Gerung

“Gubernur Ntt Bikin Heboh, Perintahkan Siswa Sma Masuk Jam 5 Pagi. Salah Paham Dunia Pendidikan.” *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 550-568. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7814>

Wahyuni, I., & Fatmawati. (2024). Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Surga yang tak Dirindukan 3 Sutradara Pritagita Arianegara. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 170-182.

http://www.academia.edu/download/52368810/TINDAK_TUTUR_DIREKTIF.pdf